

KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS

Nanik Yumalasari ¹, Ema Aprianti ²

¹ Satuan PAUD Sejenis (SPS) Miftahul Jannah, Kab. Karawang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹ nanik_yumalasari1@gmail.com ² emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze scenarios and implementations, teacher and child responses, as well as obstacles faced by teachers and children through finger painting activities for children aged 4-5 years in improving fine motor skills in SPS Miftahul Jannah, Karawang Regency. Descriptive research with a qualitative approach was used in this research method. The subjects in this study were children aged 4-5 years as many as 6 children and 2 teachers and the principal as informants. Observations, interviews, and documentation studies were used as data collection tools. The results of the assessment and evaluation of children through activities in semester 2 of 2020/2021 the teacher guides and repeatedly teaches, the results of the achievement level of fine motor development of the child develop very well and increase in these activities, of the 6 children studied 4 children set very well. good (BSB) in the three indicators studied. In contrast, the 2 children in the last indicator showed they were starting to develop (MB), but this has proven a positive response from teachers and children in the finger painting activity. The obstacles faced when implementing learning through finger painting activities are the children's lack of interest in the material being taught, the fear of children playing dirty and feeling disgusted with these activities, and the role of parents in protecting their children.

Keywords: Finger Painting Activities, Fine Motor, 4-5 Years Old Children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis skenario dan implementasi, respon guru dan anak, serta kendala yang dihadapi guru dan anak melalui kegiatan *finger painting* anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan motorik halus di SPS Miftahul Jannah Kabupaten Karawang. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dipakai dalam metode penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun sebanyak 6 anak dan 2 orang guru serta Kepala Sekolah sebagai informan. Observasi, wawancara dan studi dokumentasi dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Hasil penilaian dan evaluasi terhadap anak melalui kegiatan pada semester 2 tahun 2020/2021 guru membimbing dan mengajarkan secara berulang-ulang diperoleh hasil tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak tersebut berkembang sangat baik dan meningkat dalam kegiatan tersebut, dari 6 anak yang diteliti 4 anak berkembang sangat baik (BSB) dalam tiga indikator yang diteliti sedangkan 2 anak dalam indikator terakhir menunjukkan mulai berkembang (MB), tetapi hal ini sudah membuktikan adanya respon positif dari guru dan anak dalam kegiatan *finger painting* tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi pada saat mengimplementasikan pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* adalah kurangnya minat anak terhadap materi yang diajarkan, takutnya anak-anak bermain kotor dan merasa jijik dengan kegiatan tersebut dan peran orangtua yang melindungi anaknya.

Kata Kunci: Kegiatan Finger Painting, Motorik Halus, Anak Usia 4-5 Tahun

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh (Yuliansih, 2015, hlm.5). Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil kearah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik (Mustika, 2019, hlm.11).

Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang ada di dalam anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri (Decaprio, 2013, hlm.21). Motorik halus adalah kemampuan yang menghubungkan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak.

Keterampilan motorik halus anak sangat penting untuk perkembangan anak, pada usia 4-5 tahun, koordinasi gerakan motorik., seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan saat melihat anak dalam kegiatan mencoret, menulis atau menggambar. Masa keemasan anak biasanya dimulai pada usia 5 tahun, dimana semua kemampuan dan kondisi fisik anak berkembang dengan pesat, termasuk kemampuan fisik motoriknya terutama gerakan untuk melatih kekuatan, kecepatan dan gerak, perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal (Handayani & Lestari, 2020, hlm.246).

Berdasarkan kenyataan dilapangan di SPS Mifathul Jannah pada anak usia 4-5 tahun terdapat permasalahan misalnya anak masih belum terlihat rapih saat melukis, pembelajaran motorik halus belum berkembang maksimal karena masih mengutamakan pembelajaran baca, tulis dan hitung, untuk meningkatkan motorik halus anak sebaiknya guru menawarkan kegiatan menarik lainnya dan bervariasi supaya anak lebih semangat dalam belajar. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di SPS Miftahul Jannah mereka masih menggunakan lebih sedikit media yang berbeda serta kegiatan monoton yang membosankan anak yaitu menggunakan gambar anak yang ditempel di dinding kelas dan buku tugas anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di SPS Mifathul Jannah adalah kegiatan *finger painting*.

Menurut Montolalu (dalam Daryanto, 2013, hlm.17) *finger painting* atau lukisan jari dapat mengembangkan ekspresi melalui sarana melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, melatih motorik halus anak yaitu koordinasi tangan/jari dan mata, koordinasi mata dan otot, melatih kemampuan anak menggunakan campuran warna dasar yang berbeda dan menumbuhkan perasaan pada gerakan tangan.

Penerapan kegiatan melukis jari atau *finger painting* akan lebih cocok untuk memberikan banyak kesempatan untuk kegiatan yang secara langsung terpapar berbagai materi dan yang dapat menarik perhatian anak-anak dan membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak tentang kegiatan ini.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum sepenuhnya berkembang dan mengingat pentingnya keterampilan motorik halus sejak dini dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis skenario dan implementasi, respon guru dan anak serta kendala yang dihadapi guru dan anak melalui

METODOLOGI

Berdasarkan perumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis skenario dan implementasi, respon guru dan anak serta hambatan/kendala yang dialami guru dan anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di SPS Miftahul Jannah.

Moleong (2010, hlm. 132) menggambarkan subjek penelitian sebagai informan, artinya orang-orang di lingkungan penelitian digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan lingkungan penelitian. Sebagai informan adalah kepala sekolah dan 2 orang guru kelompok A dalam penelitian ini dan untuk sampel penelitian ini hanya mengambil subjek penelitian 6 anak saja dari 25 anak yang berusia 4-5 tahun di SPS Miftahul Jannah.

Instrumen atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan. Data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berbentuk uraian terinci yang berjumlah besar itu perlu direduksi, dirangkum dan difokuskan menurut hal-hal yang penting, kemudian disusun secara sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok penting, sehingga data itu memberi gambaran yang tajam. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif model alir (*flow model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm.246) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Skenario yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran permainan *finger painting* kepada anak usia 4-5 tahun yang bersumber dari perencanaan RPPM dan melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat. Dalam tahapan perencanaan guru juga menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan tema yang telah ditetapkan dalam program semester sekolah dan melakukan evaluasi dan penilaian dalam menstimulus perkembangan motorik halus pada anak, dimana guru memberikan pembelajaran dengan berbagai macam permainan yang bervariasi disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak

Implementasi pembelajaran, dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal atau pembukaan, tahap inti dan penutup. Melalui proses pengamatan, peneliti memperoleh gambaran seksama langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kepada anak dalam proses pembelajaran *finger painting*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021, peneliti dan guru menerapkan 3 indikator dalam penilaian anak yaitu ketepatan anak dalam membentuk, keserasian bentuk dan kecepatan serta kelenturan jari anak. Hasilnya dapat diketahui bahwa dari 6 anak yang

perkembangan nilai indikator motorik halus nya mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB) terdapat 4 anak dalam 3 indikator yang dilaksanakan sedangkan untuk 2 anak masih ada satu indikator yang mulai berkembang (MB), namun hal ini sudah menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak setelah bermain *finger painting* sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, dengan demikian perkembangan motorik halus anak dapat dikatakan berkembang sangat baik (BSB).

Perubahan yang terjadi di lapangan merupakan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yang selalu berusaha merangsang anak-anak secara berulang-ulang dengan menggunakan media *finger painting*, membimbing anak-anak dengan selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat dan mengingatkan anak tentang kegiatan apa yang sudah dipelajari. Beberapa perubahan yang terjadi selama beraktivitas dalam kegiatan tersebut antara lain dapat memicu semangat baru terhadap seni pada anak dan membantu anak meningkatkan motorik halus nya, seperti ketepatan dalam membentuk, keserasian dalam membentuk dan kecepatan dan kelenturan jari tangan anak dalam menggambar dan mengkombinasikan warna. Peningkatan motorik halus anak dapat terlihat dari indikator ketepatan anak dalam membentuk dan keserasian bentuk. dengan menunjukkan hasil 4 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dari hasil penelitian, wawancara dan observasi, kegiatan *finger painting* terbukti dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di SPS Miftahul Jannah. Hal ini membuktikan adanya respon positif dari guru dan anak dalam kegiatan *finger painting* tersebut.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat implementasi pembelajaran metode *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak antara lain adalah kurangnya minat anak terhadap materi yang diajarkan. Tidak adanya minat anak dalam pembelajaran maka akan timbul kesulitan belajar. kendala-kendala yang dihadapi guru SPS Miftahul Jannah pada saat mengimplementasikan pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus anak adalah kurangnya minat anak terhadap materi yang diajarkan, takutnya anak-anak bermain kotor dan merasa jijik dengan kegiatan tersebut dan peran orangtua yang melindungi anaknya dalam bermain *finger painting*. Anak-anak kesulitan mengikuti langkah-langkah *finger painting*, hal ini dikarenakan anak-anak yang terampil dan tidak terampil bergabung dalam satu kelompok. Hasil *finger painting* anak tidak dibagikan kepada anak, sehingga anak tidak puas karena tidak bisa menunjukkan hasil karyanya kepada orang tua.

Pembahasan

Pembahasan terkait dengan skenario dan implementasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di SPS Miftahul Jannah dilakukan dengan langkah-langkah pelaksanaan metode *finger painting* dengan merencanakan kegiatan tersebut melalui penyiapan bahan ajar, mempersiapkan media-media yang akan dipakai, guru menyiapkan materi dalam bentuk RPP yang dituangkan dalam tema melalui RPPM dan RPPH, terakhir melakukan evaluasi dan penilaian. Hal tersebut agar kegiatan mengajar lebih terarah dan maksimal sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran.

Peningkatan terjadi pada setiap aspek penilaian dalam enam pertemuan yang dilaksanakan, anak di SPS Miftahul Jannah pun mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik halus. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi un-

tuk guru dan anak, dalam upaya tersebut guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru sudah optimal dalam mengorganisasikan waktu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan permainan media *finger painting*.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan observasi yang dilakukan dari awal hingga akhir menunjukkan bahwa motorik halus anak meningkat dalam kegiatan *finger painting* sesuai dengan tujuannya. Sejalan dengan pendapat Hayati (2018, hlm.390) pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan imajinasi, kreasi, melatih otot-otot jari, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan, memadukan warna, gerak perasaan tangan dan meningkatkan rasa keindahan.

Perkembangan ini juga terlihat pada aktivitas anak saat melakukan kegiatan dengan tiga indikator yaitu ketepatan anak dalam membentuk, keserasian dalam membentuk dan kecepatan serta kelenturan jari anak. Dari enam anak yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB) dalam dua indikator hanya satu indikator yang menunjukkan mulai berkembang (MB) yang dialami oleh dua anak, tetapi hasil hasil capaian tersebut menunjukkan empat anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dan dua orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam beberapa kali pertemuan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terbukti bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun di SPS Miftahul Jannah. Hal ini membuktikan adanya respon positif dari guru dan anak dalam kegiatan *finger painting* tersebut.

Setiap kegiatan yang akan dilakukan tentu memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumanto (dalam Rahayu, 2015, hlm. 5) juga mengungkapkan bahwa *finger painting* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut; kegiatan *finger painting* akan memberikan sensasi pada jari anak sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan untuk membuat huruf. Disamping itu kegiatan *finger painting* juga mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni anak. Kemudian kelemahan dari *finger painting* ini yaitu anak takut bermain kotor dan merasa jijik ketika menggunakan lem dan tepung kanji yang lengket pada jari-jarinya.

Kendala-kendala yang dihadapi guru SPS Miftahul Jannah pada saat mengimplementasikan pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah kurangnya minat anak terhadap materi yang diajarkan, takutnya anak-anak bermain kotor dan merasa jijik dengan kegiatan tersebut dan peran orangtua yang melindungi anaknya sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik halusnya. Anak-anak tidak tahu apakah yang mereka lakukan itu baik atau buruk untuk perkembangannya nanti, karena anak prasekolah belajar dari apa yang mereka lihat, keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting bagi anak, yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keluarga mereka (Aprianti, 2019, hlm. 197). Kendala yang dihadapi anak pada saat mengikuti pembelajaran melalui *finger painting* yaitu pemilihan metode yang salah yang dilakukan oleh guru, anak-anak kesulitan mengikuti tahapan-tahapan *finger painting*, hal ini dikarenakan anak-anak yang terampil dan tidak terampil bergabung dalam satu kelompok serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam kegiatan *finger painting* membuat kreativitas anak kurang berkembang dalam kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kegiatan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan motorik halus di SPS Miftahul Jannah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru dan anak usia 4-5 tahun di SPS Miftahul Jannah dapat disimpulkan hasil skenario dan implementasi dalam pembelajaran permainan *finger painting* bahwa guru di SPS Miftahul Jannah sudah menetapkan tujuan dan tema terlebih dahulu, menetapkan metode pembelajaran yang dipilih, menetapkan alat dan bahan, menetapkan langkah pelaksanaan kegiatan dengan baik dan menetapkan penilaian dan evaluasi terhadap anak melalui kegiatan tersebut sehingga tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak tersebut berkembang secara maksimal dan meningkat dalam kegiatan tersebut. 2. Perkembangan ini terlihat pada aktivitas anak saat melakukan aktivitas menggambar dan melukis melalui jari tangannya serta mengkombinasikan warna, Dari 6 anak yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB) dalam dua indikator hanya 1 indikator yang menunjukkan mulai berkembang (MB) yang dialami oleh dua anak, hasil capaian tersebut menunjukkan 4 anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dan 2 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam beberapa kali pertemuan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan penelitian, wawancara dan observasi terbukti bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di SPS Miftahul Jannah. Hal ini membuktikan adanya respon positif dari guru dan anak dalam kegiatan tersebut. 3. Kendala yang dihadapi guru di SPS Miftahul Jannah pada saat mengimplementasikan pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kurangnya minat anak terhadap materi yang diajarkan, takutnya anak-anak bermain kotor dan merasa jijik dengan kegiatan tersebut dan peran orangtua yang melindungi anaknya sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik halusnya. Kendala yang dialami anak pada saat mengikuti pembelajaran melalui *finger painting* yaitu pemilihan metode awal yang salah, anak-anak kesulitan mengikuti tahapan-tahapn *finger painting*, hal ini dikarenakan anak-anak yang terampil dan tidak terampil bergabung dalam satu kelompok serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam kegiatan *finger painting* membuat kreativitas anak kurang berkembang dalam motorik halusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, E. (2018). Penerapan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam konteks perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kober Baiturrohman Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195-211. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i2p195-211.651>
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Handayani, Y., & Lestari, R. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Usia 4-5 tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 245-249. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i3.p%25p>

- Hayati. (2018). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting, *Jurnal Education*. Vol. 10 No. (1).
- Moleong, L., J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustika, T. (2019). Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Finger Painting Di TK Kayyara Pasar Pelawan Kabupaten Sarolangun. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
- Rahayu. (2015). Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan PGSD STKIP PGRI Tulungagung. <http://bibitsrirahayu.blogspot.com/2015/11/fingerpainting.html>.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yuliansih. (2015). Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta